

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM PENYULUHAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Puspa Sakinah¹, Karina Inggrid Maharani², Septia Rizqi Nur Abni³, Khalisa Zahrani Azola⁴,
Zikry Abrar Rabbani⁵, Laurentius Rivano⁶

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : 24034010112@student.upnjatim.ac.id¹, 24034010175@student.upnjatim.ac.id²,
Septiarizqi.na@gmail.com³, 24034010174@student.upnjatim.ac.id⁴,
24034010145@student.upnjatim.ac.id⁵, 24034010138@student.upnjatim.ac.id⁶

Abstrak

Penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan sangat bergantung pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyebarkan seberapa efektif penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar dalam memberikan informasi tentang pelestarian lingkungan hidup kepada masyarakat. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, membantu menjembatani perbedaan bahasa dan budaya, menghasilkan komunikasi yang lebih inklusif. Bahasa yang baku dapat mencegah salah pengertian, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Untuk melakukan penelitian ini, literatur sebelumnya mencantumkan mengenai fungsi bahasa Indonesia dalam pendidikan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dapat lebih memahami isi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang baku dan jelas. Ini akan mendukung pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Pengelolaan Lingkungan, Penyuluhan, Keberlanjutan, Komunikasi

Abstract

Counseling about sustainable environmental management is very dependent on the good and appropriate use of Indonesian. The aim of this research is to spread the word about how effective the use of Indonesian according to standards is in providing information about environmental conservation to the public. Indonesian, as the national language, helps bridge linguistic and cultural differences, resulting in more inclusive communication. Standard language can prevent misunderstandings, increase public understanding, and encourage active participation in environmental conservation. To conduct this research, previous literature included the function of Indonesian in education and environmental management. The research results show that people can better understand the content of counseling by using standard and clear language. This will support sustainable environmental preservation.

Keywords: Indonesian, Environmental Management, Extension, Sustainability, Communication.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipilih yang digunakan orang dalam komunikasi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Bahasa adalah alat interaksi sosial yang menggantikan individu dalam menyatakan sesuatu untuk berekspresi kepada lawan bicara dalam kelompok sosial. Bahasa juga merupakan sistem bunyi bersistem, berbentuk lambang, bermakna, konvensional, universal, bervariasi, produktif, dan dinamis. Bahasa Indonesia dapat menyampaikan semua aspek masyarakat Indonesia dan menyatukan berbagai bahasa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang diciptakan oleh keanekaragaman bahasa yang ada di Indonesia. (Maghfiroh, 2022)

Salah satu cara orang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan di masyarakat. Penyuluhan adalah kegiatan menerangkan suatu perkara atau memberikan informasi kepada masyarakat. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan adalah upaya terpadu untuk melestarikan lingkungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini sambil mempertahankan kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. (Susila Wibawa, 2019). Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dalam hal ini masyarakat berperan sebagai pendukung agar pengelolaan lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Peran masyarakat adalah proses yang mengikutsertakan masyarakat umum melalui komunikasi dua arah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara penuh tentang kegiatan, di mana masalah kebutuhan lingkungan dibahas (Waluyo, 2002: 33). Dalam situasi seperti ini, bahasa harus digunakan dengan efektif agar masyarakat dapat menerima dan memahami informasi. Karena bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi di seluruh negeri, sangat penting bagi masyarakat untuk menjaga kesejahteraan lingkungan. Penggunaan bahasa yang salah dapat menyebabkan kebingungan, salah tafsir, atau bahkan distorsi informasi, yang dapat membahayakan upaya manajemen. (Syamsuri & Permadi, 2022)

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa

Menurut Arutynova (1979), bahasa adalah sistem diskrit (artikulasi) yang terdiri dari tanda-tanda suara yang muncul secara spontan di masyarakat dan berkembang sebagai media komunikasi. Bahasa juga dapat mengungkapkan semua pengetahuan dan pemikiran manusia tentang dunia. (Tektigul *et al.*, 2023). Ketika bagian-bagian bahasa digabungkan, setiap bagian memiliki arti karena bahasa adalah sistem diskrit (artikulasi). Bahasa sebagai terbentuknya hasil interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan interaksi antar individu; sebaliknya, bahasa muncul secara spontan di masyarakat. Selama proses penelitian, bahasa juga berfungsi sebagai alat pertukaran ide, konsep, perasaan, dan pemikiran.

Menurut Garys Keraf, bahasa biasanya melakukan empat fungsi: pertama, sebagai alat ekspresi diri; bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan isi hati individu dalam kelompok sosial tertentu; kedua, sebagai alat komunikasi; bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menyampaikan perasaan, ide, informasi, dan pengetahuan; dan ketiga, sebagai alat untuk memperkuat integrasi dan adaptasi nasional. Dalam situasi ini, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan kebiasaan, perilaku, dan standar nasional. (Nurhasanah, 2014).

Bahasa Indonesia

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ada 718 bahasa daerah yang digunakan di negara kepulauan ini. Hal ini bertujuan pada gagasan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan untuk menyatukan semua jenis keanekaragaman yang ada di Indonesia. Bahasa Melayu berasal dari bahasa Melayu kuno yang sudah digunakan di kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 (Mamonto & Universitas Yapis Papua Jayapura, 2023). Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa persatuan saat Indonesia menghadapi kolonialisme Belanda pada abad ke-20. Bahasa Indonesia telah berkembang sejak dibacakan Sumpah Pemuda hingga

ditetapkan sebagai bahasa persatuan dalam Pasal 36 UUD 1945 pada 18 Agustus 1945. Setelah itu, bahasa Indonesia terus berkembang tanpa kehilangan fungsinya sebagai bahasa persatuan.

Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi, menurut Mailana (2022) dan Noermanzah (2019). Penggunaan bahasa yang efektif dapat mengurangi kesalahpahaman sekaligus membuat komunikasi lebih mudah. Bahasa Indonesia membantu menyatukan masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman bahasa daerahnya, membantu menjembatani perbedaan budaya, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan inklusif (Mailana, 2018; Noermanzah, 2019). Karena berfungsi sebagai alat komunikasi, ia memungkinkan masyarakat di berbagai tempat memahami informasi dengan cara yang sama. Banyak suku dan budaya yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terutama untuk kegiatan formal seperti pelatihan lingkungan. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang efektif dan simbol identitas nasional selanjutnya (Maghfiroh, 2022).

Seseorang harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan orang yang mereka bicarakan jika mereka ingin menyebarkan informasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten membantu menciptakan pemahaman yang seragam dalam penyuluhan pelestarian lingkungan. Untuk menghindari informasi yang menyimpang dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, sangat penting bahwa struktur kalimat, paragraf, dan ejaan tetap jelas. Salah pengucapan dapat menyebabkan kebingungan atau kegagalan komunikasi. Ini termasuk kesalahan dalam penyusunan kata dan kalimat. Hal ini berdampak pada cara audiens memahami pesan penyuluhan. Oleh karena itu, penerapan dan pelatihan kaidah bahasa yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil penyuluhan (Madina et al., 2016).

Kosa kata Bahasa Indonesia dan sistem evolusi telah berkembang sejak didirikan pada tahun 1928. Perubahan ini menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam pendidikan. Jika Anda ingin menyampaikan masalah besar seperti pelestarian lingkungan masyarakat, Anda dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Lingkungan Berkelanjutan

Kemampuan sesuatu untuk bertahan dalam keadaan seimbang sepanjang waktu disebut "berkelanjutan". Menurut World Commission on Environment and Development, berkelanjutan berarti usaha memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Lingkungan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa melebihi daya dukung lingkungan serta mampu memenuhi kebutuhan hingga masa depan (Efendi, et al., 2018)

Lingkungan hidup menerapkan prinsip – prinsip yang menekankan pada pelestarian lingkungan, yaitu :

1. Menjaga sistem penunjang kehidupan
2. Menjaga dan meningkatkan keanekaragaman biotik
3. Memelihara dan meningkatkan kondisi asli ekosistem dengan melakukan rehabilitasi ekosistem yang telah rusak.
4. Mengembangkan teknologi sebagai upaya pendekatan dan pencegahan adaptif untuk menghadapi perubahan ekosistem dunia.

Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yaitu upaya untuk menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistem dengan prinsip berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat menciptakan lingkungan berkelanjutan, mencegah kerusakan lingkungan, dan mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam. Dalam hukum pertambangan Indonesia, pasal 33 ayat 3 bab XVI menyatakan bahwa "Minyak dan gas bumi sebagai sumber daya alam strategis yang terkandung di dalam bumi wilayah Hukum Pertambangan Indonesia merupakan kekayaan nasional yang dikuasai negara" (Rachmat, 2022). Dari pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan juga mencakup pengelolaan sumber daya alam guna mencukupi kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan lingkungan juga mencakup upaya menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam di ekosistem. Selain itu, mencegah dan mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas manusia terhadap ekosistem adalah salah satu tujuan dari pengelolaan lingkungan. Selain itu, pengelolaan lingkungan juga memastikan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan keberlanjutan. Contoh pengelolaan lingkungan yaitu konservasi sumber daya alam, pengelolaan sampah, pengendalian polusi, dan perencanaan tata ruang ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan kualitas lingkungan untuk mendukung keberlangsungan hidup dan keberlanjutan manusia serta lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan memahami fenomena sosial dengan memberikan gambaran komprehensif dan disajikan dengan kata – kata. Penelitian ini menyajikan sudut pandang secara detail dari sumber informasi (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat dalam penyuluhan pengelolaan lingkungan hidup, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi pustaka. Data ini dikumpulkan dari banyak sumber yang relevan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mendapatkan pemahaman tentang pola penggunaan bahasa dan komponen yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi dalam penyuluhan. Untuk memastikan hasilnya akurat, hasil divalidasi dengan triangulasi sumber. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana standar bahasa Indonesia membantu dalam upaya penyuluhan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia sangat membantu dalam penyuluhan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia membantu orang berbicara atau berkomunikasi meskipun berasal dari bahasa lokal yang berbeda – beda. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai standar meningkatkan penyuluhan karena mengurangi distorsi pesan dan meningkatkan pemahaman *audiens*.

Pentingnya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Polusi yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat telah memberikan dampak signifikan terhadap keberadaan sumber daya alam di bumi. Sumber daya alam tidak hanya dieksploitasi secara berlebihan, tetapi juga dicemari oleh polutan dan bahan kimia berbahaya lain. Hal ini dapat memunculkan situasi yang sulit bagi generasi selanjutnya untuk bertahan hidup.

Dibandingkan tingkat kepunahan di masa lalu, tingkat kepunahan hewan dan tumbuhan saat ini lebih tinggi jumlahnya. Menurut perkiraan angka kepunahan akan meningkat ribuan kali lebih tinggi dalam waktu dekat (Arora, 2018). Contoh dari peristiwa ini yaitu menurunnya laju pertumbuhan terumbu karang, yang mengakibatkan risiko kepunahannya meningkat. Contoh lain yaitu menurunnya populasi orang utan di hutan Kalimantan, mengutip dari projectarkfoundation.com menyatakan bahwa jumlah populasi orang utan per dekade mulai dari 1930 sampai 2020 mengalami penurunan secara terus – menerus. Sekitar 50% populasi orang utan hilang dalam rentang tahun tersebut.

Untuk mengatasi dampak – dampak negatif oleh aktivitas manusia maka diperlukan pengelolaan lingkungan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan sangat penting, melalui upaya ini pemanfaatan sumber daya alam akan diatur secara bijaksana. Selain itu pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjaga ekosistem dan memberikan daya dukung lingkungan jangka panjang.

Peran Bahasa dalam Penyuluhan Lingkungan

Bahasa baku adalah alat penting untuk berkomunikasi secara global. Mailana (2022) mengatakan bahwa menyampaikan ide dengan benar dapat mengurangi kesalahpahaman dan memastikan bahwa informasi diterima dengan baik. Menurut Madina dkk . (2019), kesalahan tata

bahasa, seperti kesalahan struktur kalimat, dapat menyebabkan *audiens* salah memahami pesan lingkungan yang kompleks.

Bahasa sebagai Alat Pemersatu

Multibahasa Indonesia digabungkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memungkinkan penyampaian pesan yang universal dalam penyuluhan yang melibatkan *audiens* dari berbagai daerah. Hal ini sejalan dengan peran bahasa Indonesia sebagai media komunikasi lintas budaya dan simbol identitas nasional yang mendukung pesan pelestarian lingkungan hidup. Menurut Maghfiroh (2022),

Pentingnya Bahasa dalam Komunikasi Dua Arah

Untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Penggunaan bahasa yang baku saat memberikan penyuluhan meningkatkan kredibilitas penyuluh dan memastikan bahwa *audiens* memahami pentingnya tindakan pelestarian lingkungan, menurut Wibawa (2019). Komunikasi yang jelas dan terstruktur juga mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam program lingkungan (Syamsuri & Permadi, 2022).

Implikasi untuk Keberlanjutan

Mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan efektif dalam penyuluhan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program lingkungan jangka panjang. Penjelasan yang jelas dapat mendorong orang untuk mendukung kebijakan lingkungan dan menerapkan praktik yang ramah lingkungan seperti efisiensi energi dan pengelolaan sampah, serta bidang pengelolaan lingkungan lainnya. Menurut Noorman zah (2019)

KESIMPULAN

Sangat penting untuk mengajarkan pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai alat komunikasi yang efektif, bahasa Indonesia dapat mengurangi kesalahpahaman dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat, yang pada gilirannya mendukung partisipasi aktif mereka dalam pelestarian lingkungan. Melalui penggunaan bahasa yang baku, penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia yang sesuai standar tidak hanya berkontribusi pada kelancaran komunikasi, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang tepat dalam penyuluhan lingkungan harus terus diprioritaskan untuk mencapai keberhasilan dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, N. K. (2018). *Environmental Sustainability—necessary for survival*. *Environmental Sustainability*, 1(1), 1–2. <https://doi.org/10.1007/s42398-018-0013-3>
- Effendi, R., Salsabila, H., Malik, A., & Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. (2018). PEMAHAMAN TENTANG LINGKUNGAN BERKELANJUTAN [Article]. *MODUL*, 18(2), 75–82. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Fadli, M. R. & Universitas Negeri Yogyakarta. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif [Academic]. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Madina, L., et al., (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 157–170. <http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Mamonto, S. & Noorman zah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* (pp. 306–319). Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, Issue 1, pp. 15–17).
- Rachmat, N. A. (2022). Hukum Pidana Lingkungan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 188–209. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53737>
- Susila Wibawa, K. C. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92>
- Syamsuri, A. R., & Permadi, N. (2022). Penyuluhan Peranan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Puraka I Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.47652/jhm.v1i1.111>
- Tektigul, Z., Bayadilova-Altybayeva, A., Sadykova, S., Iskindirova, S., Kushkimbayeva, A., Zhumagul, D., & K. Zhubanov Aktobe Regional University. (2023). *Language is a Symbol System that Carries Culture*. In *International Journal of Society, Culture & Language* (Vol. 11, Issue 1, pp. 204–205). https://www.ij scl.com/article/696608_a0613b55fbe2b6dfb8aa61fbd369ebbf.pdfhttps://www.ij scl.com/article/696608_a0613b55fbe2b6dfb8aa61fbd369ebbf.pdf
- Universitas Yapis Papua Jayapura. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu Menjadi Bahasa Indonesia. In *Journal on Education* (Vol. 05, Issue 03, pp. 6465–6470) [Journal-article].
- Walidin, A., Saifullah, A., & Tabrani, A. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.